

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pabrik tahu yang berada disekitar Desa Tegal pasangan Kabupaten Malang. Berdasarkan penelitian di Desa Tegal pasangan Kabupaten Malang terdapat 6 pabrik tahu yang terdiri dari 5 orang pekerja setiap pabriknya. Di Desa Tegal pasangan, Kecamatan Pakis sendiri merupakan daerah industri, seperti contoh daerah yang padat dengan berbagai pabrik industri rokok dan home industri. Kegiatan pabrik tahu di mulai pukul 07.00 – 12.00 wib di mulai dengan menyiapkan kedelai untuk dihaluskan dan menyiapkan bara api untuk menyiapkan air panas. Oleh karena itu mengapa penting sekali APD bagi para pekerja pabrik tahu untuk melindungi diri dari bahaya saat bekerja.

Pengumpulan data yang dilakukan di Desa Tegal Pasangan Pakis pada tanggal 14 – 21 Juni 2022 . Hasil penelitian ini meliputi data umum yaitu jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, lama waktu bekerja dan pernah dapat pengetahuan tentang APD dan data khusus yang meliputi faktor pengetahuan penggunaan APD pada pekerja pabrik tahu, hasil tabulasi silang.

4.1.2 Data Umum

Data umum merupakan karakteristik umum responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, lama waktu bekerja dan pernah dapat pengetahuan tentang APD yang disajikan dalam bentuk distribusi dan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Karakteristik umur responden dikelompokkan menjadi tiga kelompok seperti pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur, Pendidikan, Lama Bekerja, Mendapat Pengetahuan Tentang APD pada Responden di Desa Tegal Pasangan Kabupaten Pakis Tahun 2022

No	Karakteristik Responden	n (orang)	Persen (%)
1	Usia		
	30 - 40 Tahun	13	43
	41 - 50 Tahun	12	40
	> 50 Tahun	5	17
	Total	30	100
2	Pendidikan		
	Lulus SD	14	47
	Lulus SMP	10	33
	Lulus SMA	6	20
	Lulus Perguruan Tinggi	0	0
	Total	30	100
3	Lama Bekerja		
	2 – 3 Jam	12	40
	3 – 4 Jam	10	33
	4 – 5 Jam	8	27
	Total	30	100
4	Dapat Informasi APD		
	Ya	5	17
	Tidak	25	83
	Total	30	100

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh setengahnya responden (40%) berumur 41 – 50 tahun sebanyak 12 orang dan sebagian kecil berusia >50 tahun sebanyak 5 orang (17%). Dari tabel pendidikan dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan responden sebanyak 14 orang (47%) memiliki pendidikan SD dan hampir setengahnya responden berpendidikan SMP (33%) sebanyak 10 orang. Selanjutnya dari tabel lama bekerja diketahui bahwa hampir setengahnya responden (40%) memiliki waktu lama bekerja 2 – 3 jam sebesar 12 orang dan sebagian kecil memiliki waktu lama bekerja 4 – 5 jam sebesar (27%) atau 8 orang. Dan yang terakhir dari tabel responden pernah mendapat pengetahuan tentang APD atau tidak diperoleh hampir seluruhnya responden tidak pernah dapat pengetahuan tentang penggunaan APD sebanyak (83%) atau 25 orang dan sebagian kecil pernah dapat pengetahuan tentang penggunaan APD sebesar (17%) atau 5 orang.

4.1.3 Data Khusus

Dari hasil penelitian didapatkan data khusus dari pekerja pabrik tahu. Hasil data khusus diperoleh dari berdasarkan kuesioner yang telah peneliti berikan kepada responden. Data khusus yang diperoleh peneliti sebagai berikut :

Tabel 4.2 Diketahui Frekuensi Pengetahuan Penggunaan APD Pada Pekerja Pabrik Tahu di Desa Tegal Pasangan Kabupaten Malang Tahun 2022

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase%
1	Baik	4	13%
2	Cukup	10	33%
3	Kurang	16	54%
	Jumlah	30	100%

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 30 responden berdasarkan faktor pengetahuan penggunaan APD pada pekerja Pabrik Tahu di Desa Tegal Pasangan Kabupaten Malang diperoleh pengetahuan penggunaan APD pada pekerja pabrik tahu setengahnya pengetahuan kurang (16 orang sebanyak 54%).

Tabel 4.3 Tabulasi silang Pengetahuan Penggunaan APD pada Pekerja Pabrik Tahu di Desa Tegal Pasangan Kabupaten Malang Tahun 2022

Data Umum	Pengetahuan Pekerja Pabrik Tahu						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	f	%	F	%		
Usia								
30 – 40 tahun	4	13	4	13	5	17	13	43
41 – 50 tahun	0	0	6	20	6	20	12	40
>50 tahun	0	0	0	0	5	17	5	17
Total	4	13	10	33	16	54	30	100
Pendidikan								
SD	1	3	6	20	7	23	14	47
SMP	1	3	3	10	6	20	10	33
SMK	2	7	3	10	1	3	6	20
Perguruan Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	4	13	12	40	14	47	30	100
Lama Bekerja								
2 – 3 jam	0	0	2	7	10	33	12	40
3 – 4 jam	2	7	4	13	4	13	10	33
4 – 5 jam	2	7	4	13	2	7	8	27
Total	4	13	13	43	14	42	30	100
Dapat Informasi APD								
Pernah	2	7	3	10	0	0	5	17
Tidak pernah	2	7	7	23	16	53	25	83
Total	4	14	10	33	16	53	30	100

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 30 – 40 tahun yang

memiliki pengetahuan baik yaitu 4 responden (13%), hampir setengahnya responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 4 responden (13%) dan sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu 5 responden (17%).

Pada data tingkat pendidikan sebagian besar responden berpendidikan terakhir SD yaitu 14 responden (47%), hampir setengahnya berpengetahuan baik yaitu 1 responden (3%), hampir setengahnya memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 6 responden (20%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 7 (23%).

Pada data lama bekerja didapatkan sebagian besar responden lama bekerja 2 – 3 jam yaitu 12 responden (40%), hampir setengahnya berpengetahuan cukup yaitu 2 responden (7%), dan setengahnya memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 10 responden (33%).

Pada data mendapat informasi tentang penggunaan APD didapatkan sebagian besar tidak pernah mendapat informasi sebanyak 25 responden (83%), hampir setengahnya berpengetahuan baik yaitu 2 responden (7%), hampir setengahnya berpengetahuan cukup yaitu 7 responden (23%), dan setengahnya berpengetahuan kurang yaitu 16 responden (53%).

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Per Item
Pertanyaan pada Pekerja Pabrik Tahu di Desa Tegal
Pasangan Kabupaten Malang**

No.	Item Pertanyaan	Jawaban					
		Benar		Salah		Total	
		F	%	F	%	F	%
1.	APD untuk melindungi dari bahaya ditempat kerja.	22	73	8	27	30	100
2.	APD tidak dapat mengurangi resiko kecelakaan kerja.	20	67	10	33	30	100
3.	APD kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja.	25	83	5	17	30	100
4.	Alat pelindung yang digunakan saat bekerja sarung tangan, sepatu boot, celemek, masker.	17	57	13	43	30	100
5.	Celemek dan apron jenis – jenis alat pelindung diri	10	33	20	67	30	100
6.	APD sepatu boot, celemek, masker tidak wajib digunakan.	23	77	7	23	30	100
7.	Sepatu boot digunakan setelah memakai sarung tangan.	15	50	15	50	30	100
8.	Sarung tangan digunakan setelah memakai celemek	10	33	20	67	30	100
9.	Pengetahuan salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan APD.	22	73	8	27	30	100
10.	Dukungan sosial tidak mempengaruhi penggunaan APD.	10	33	20	67	30	100
11.	Setiap orang bekerja menerima upah termasuk dalam unsur – unsur APD.	13	43	17	57	30	100
12.	Tempat kerja lapangan terbuka maupun lapangan tertutup tidak termasuk dalam unsur – unsur APD.	13	43	17	57	30	100

13.	Manfaat memakai APD membuat perasaan lebih aman.	15	50	15	50	30	100
14.	Manfaat APD hanya menghambat para pekerja.	14	47	16	53	30	100
15.	Pelindung tangan untuk melindungi tangan dari panas.	14	47	16	53	30	100
16.	Sepatu boot untuk melindungi kaki dari tertusuk benda tajam.	20	67	10	33	30	100
17.	Celemek untuk melindungi tubuh dari cipratan air panas.	17	57	13	43	30	100
18.	Masker untuk melindungi dari bahaya saluran pernafasan.	20	67	10	33	30	100
19.	Tujuan memakai APD hanya formalitas saja.	14	47	16	53	30	100
20.	Perawatan APD dilakukan secara teratur.	14	47	16	53	30	100
Rata – Rata		16.4	54.4	13.6	45.3		

(Sumber: Data Primer Penelitian, 2022)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa pada pertanyaan nomor 6 yang membahas mengenai jenis – jenis APD yang menjawab benar yaitu 10 responden (33%) dan setengahnya menjawab salah yaitu 20 responden (67%).

Pada pertanyaan nomor 8 yang membahas mengenai urutan pemakaian dapat diketahui bahwa yang menjawab benar yaitu 10 responden (33%) dan setengahnya menjawab salah yaitu 20 responden (67%).

Pada pertanyaan nomor 10 yang membahas mengenai faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat diketahui bahwa yang menjawab benar 10 responden (33%) dan setengahnya yang menjawab salah yaitu 20 responden (67%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan pekerja pabrik tahu tentang penggunaan APD di desa Tegal Pasangan Pakis Kabupaten Malang, yaitu pengetahuan penggunaan APD dalam kategori kurang (16 orang atau 54%), cukup (10 orang atau 36%), baik (4 orang atau 13%).

APD adalah suatu alat kelengkapan sesuai bahaya dan resiko kerja yang wajib digunakan pada saat bekerja untuk menjaga keselamatan pekerja dan orang lain yang ada disekitarnya. Kewajiban itu sudah disepakati oleh pemerintah melalui Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia. Biasanya kecelakaan menyebabkan kerugian material dan penderitaan dari yang paling ringan sampai yang paling berat. Untuk menghindari risiko kecelakaan dan terinfeksi pekerja terhadap bahan-bahan kimia berbahaya, maka dilakukan tindakan pencegahan seperti pemakaian APD (Jerusalem, 2011).

Notoatmodjo (2012) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo S, 2010).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengaruh rendah pula. Hal ini mengingatkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif.

Analisis variabel pengetahuan diketahui bahwa dari 30 orang pekerja pabrik tahu, sebagian besar pekerja memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 16 responden (54%). Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan, indra peraba, dan indra peraba (H Kara, 2014). Peneliti berasumsi bahwa responden berpengetahuan kurang karena belum mengetahui bahwa bekerja di pabrik tahu berpotensi menimbulkan bahaya terhadap kesehatannya, kurang pemahaman tentang bahaya dari tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), belum mengetahui dan memahami cara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang bila tidak digunakan dengan baik dapat menyebabkan akibat dan bahaya pada saat melakukan pengolahan tahu, ketidaknyamanan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), kurang ada perawatan pada alat pelindung diri, dan ketidaktahuan bahwa dapat dijadikan sebagai pengganti.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang berusia 41-50 tahun yaitu 6 responden (20%). Menurut Mubarak (2011), usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Peneliti berasumsi bahwa pada umur 41-50 tahun responden mengalami keterbatasan dalam menangkap informasi dan kurangnya penggunaan pola pikir sehingga didapatkan pengetahuan yang kurang.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang APD adalah responden yang berpendidikan terakhir SD yaitu 7 orang (23%). Menurut Mubarak (2011), pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Peneliti berasumsi bahwa tidak semua pekerja berhasil dalam menangkap informasi mengenai penggunaan APD yang benar saat bekerja. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan, maka pekerja akan semakin mudah dalam menangkap informasi baru tentang penggunaan APD secara benar saat bekerja.

Berdasarkan tabulasi data silang 4.3 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki waktu lama bekerja 2 – 3 jam yaitu 12 responden (40%), hampir setengahnya memiliki pengetahuan yang

kurang yaitu 10 responden (33%). Menurut Rudiandiyah (2014) lamanya seorang karyawan bekerja semakin berpengalaman dan berpengetahuan tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para pekerja hanya fokus dalam bekerja dan acuh terhadap informasi baru sehingga kurang mendapat informasi tentang pengetahuan penggunaan APD yang benar.

Berdasarkan tabulasi data silang 4.3 diperoleh hampir seluruhnya responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang penggunaan APD sebanyak 25 orang (83%) dan sebagian kecil pernah mendapatkan informasi tentang penggunaan APD yaitu 5 orang (17%). Menurut Mubarak (2011), seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Dapat disimpulkan kurangnya informasi tentang penggunaan APD mengakibatkan banyak para pekerja yang menyepelekan tentang penggunaan APD.

4.3 Pembahasan Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

4.3.1 Indikator Pertanyaan Tentang Jenis – Jenis APD

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebanyak 1 butir soal sebagian besar responden menjawab salah pada butir pertanyaan nomor 5 yaitu 20 responden (67%). Menurut Harington dan Gill (2009) beberapa perusahaan menggunakan alat pelindung diri yang disesuaikan dengan potensi bahaya yang ada. Menurut peneliti para responden belum memahami tentang jenis – jenis alat pelindung diri yang harus digunakan

ketika bekerja sehingga diperlukan informasi tentang jenis – jenis APD yang digunakan saat bekerja.

4.3.2 Indikator Pertanyaan Tentang Urutan Pemakaian APD

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebanyak 2 butir soal sebagian besar responden menjawab salah pada butir pertanyaan nomor 7, 8 yaitu 15 reponden (50%), 20 responden (67%). Menurut Dinas Kesehatan (2020) alat pelindung diri yang disediakan oleh perusahaan, alat – alat ini tidak akan memberikan manfaat yang maksimal bila cara pemakaiannya tidak benar. Menurut peneliti para responden belum memahami tentang urutan pemakaian APD yang benar karena perusahaan juga tidak menyediakan APD yang sesuai dan kurangnya informasi.

4.3.3 Indikator Pertanyaan Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan APD

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebanyak 1 butir soal sebagian besar responden menjawab salah pada butir pertanyaan nomor 10 yaitu 20 responden (67%). Menurut Agustine S (2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan APD yaitu kurangnya pengetahuan, ketersediaan APD, pengawasan, dan dukungan sosial dari rekan kerja maupun pimpinan. Menurut peneliti yang mempengaruhi penggunaan APD pada responden yaitu karena kurangnya pengetahuan dan ketersediaan APD sehingga diperlukan informasi tentang APD kepada para pekerja dan pimpinan.

4.3.4 Indikator Pertanyaan Tentang Unsur – Unsur APD

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebanyak 2 butir soal sebagian besar responden menjawab salah pada butir pertanyaan nomor 11,12 yaitu 17 responden (57%). Menurut Buntarto (2015) alat pelindung diri mempunyai kemampuan untuk mengisolasi sebagian atau seluruh bagian tubuh dari potensi bahaya pada tempat kerja. Menurut peneliti tempat kerja dan pekerja masih belum mengetahui tentang unsur – unsur alat pelindung diri karena masih belum mendapatkan informasi dan pemahaman tentang unsur – unsur APD.

4.3.5 Indikator Pertanyaan Tentang Tujuan dan Manfaat APD

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebanyak 3 butir soal sebagian besar responden menjawab salah pada butir pertanyaan nomor 14,15,19 yaitu 16 responden (53%). Tujuan penggunaan APD yaitu untuk melindungi tubuh dari bahaya pekerjaan yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja dan tenaga kerja dapat bekerja dengan perasaan lebih tenang. Menurut peneliti para pekerja sudah nyaman dengan APD yang digunakan saat ini dan masih tergolong belum aman untuk digunakan mencegah kecelakaan saat bekerja di karenakan para pekerja belum mendapatkan informasi mengenai tujuan dan manfaat penggunaan APD.

4.3.6 Indikator Pertanyaan Tentang Perawatan APD

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebanyak 1 butir soal sebagian besar responden menjawab salah pada butir pertanyaan nomor 20 yaitu 16 responden (53%). Menurut Sri Rejeki (2016) APD harus mendapat perawatan secara teratur agar bertahan lama karena akan

digunakan terus menerus dan tempat penyimpanan juga harus mewadai dan tertutup rapat. Menurut peneliti pada perusahaan penelitian tentang perawatan APD dan tempat penyimpanan masih belum mewadai di karenakan kurangnya informasi tentang perawatan APD.

